

**PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN, ASIMETRI INFORMASI,
KOMITMEN ORGANISASI, DAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN
PADA SENJANGAN ANGGARAN
(STUDI KASUS PADA ORGANISASI PERANGKAT DAERAH
KABUPATEN KLUNGKUNG)**

**Kadek Erna Yuliantari Putri¹
Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati²**

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia

ABSTRACT

Budgetary sector budgeting is an instrument of accountability for managing public fund management and for implementing programs funded by public money. This research was carried out in the OPD in Klungkungi Regency. Data collection is done by giving questionnaires. The study population was 174 people. Teknik determines the sample using the Purposive Sampling Formula. Data analysis was performed with multiple linear regression analysis. From the results of the research, it is known that there is an influence on budgetary participation in dealing with the budgetary agreement and from the results of the research asymmetry of information that does not have an influence on the budgetary dealings, from the results of the research, it is known that there is an influence on the organizations budgetary agreement and from the results of research on information asymmetry.

Keywords: *Budgeting Participation, Information Asymmetry, Organizational Commitment, Environmental Uncertainty, Budgetary Slack.*

PENDAHULUAN

Anggaran sektor publik merupakan instrument akuntabilitas atas pengelolaan dana publik dan penerapan program-program yang dibiayai dengan uang publik. Sektor publik menjadi perhatian utama sebagai cerminan kinerja pemerintah untuk melengkapi kebutuhan publik dengan mengutamakan kesenjangan masyarakat. Dalam melaksanakan seluruh aktivitasnya sektor public merancang seluruh kegiatan dan program kinerja dalam suatu anggaran.

Proses penyusunan anggaran melibatkan berbagai pihak, mulai dari manajemen tingkat atas (*top level management*) sampai manajemen tingkat

bawah (*lower level management*). Senjangan anggaran merupakan tindakan bawahan yang mengecilkan kapasitas produktifnya ketika bawahan diberi kesempatan untuk menentukan standar kinerjanya. Situasi ini menyebabkan perbedaan antara anggaran yang direalisasikan dengan anggaran yang sesuai dengan estimasi terbaik bagi organisasi. Terlebih lagi jika prestasi kerja seorang pemimpin dinilai dari prestasinya dalam mencapai anggaran yang telah ditetapkan. Dalam kondisi seperti ini pihak manajemen dominan lebih banyak melakukan senjangan anggaran. Untuk membangun kepercayaan orang-orang bahwa ketika anggaran dapat tercapai, maka mereka akan terlihat memiliki kinerja yang bagus di mata atasan, inilah yang mendasari seorang manajer melakukan senjangan anggaran.

Dalam proses penyusunan anggaran di Kabupaten Klungkung melibatkan banyak partisipasi baik dari unsur pemerintah, legislatif maupun masyarakat. Penyusunan anggaran terdiri dari beberapa tahapan mulai dari penetapan skala prioritas program dan kegiatan, Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbang), tahap penyusunan anggaran dari berbagai dinas/instansi, penelitian oleh tim anggaran pemerintah daerah (TAPD), pembahasan oleh legislatif dan diakhiri penetapannya oleh legislatif bersama pemerintah daerah.

Pencapaian target anggaran tentunya merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai, namun dalam praktiknya seringkali terjadi kesalahan dalam menentukan rancangan biaya maupun target pendapatan yang ingin dicapai. Senjangan anggaran akan berdampak pada kesalahan alokasi sumber daya, dalam evaluasi kinerja agen pada unit pertanggungjawabannya (Suartana, 2010). Adapun

Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Klungkung tahun 2014-2018 disajikan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)
Kabupaten Klungkung Tahun Anggaran 2014-2018

Tahun	Pendapatan			Belanja		
	Anggaran	Realisasi	%	Anggaran	Realisasi	%
2014	815.706.461.522,91	827.028.806.887,04	101,39	911.519.478.224,17	781.329.596.775,37	85,91
2015	878.772.616.069,58	913.366.589.781,91	103,94	1.016.97442.882,51	897.182.486.735,08	88,22
2016	1.061.136.101.021	1.098.961.837.004	96,90	1.210.627.442.855	1.063.507.545.531	87,85
2017	1.116.136.101.021	1.098.961.837.004	98,46	1.224.380.236.761	1.131544.237.202	92,42
2018	1.139.595.702.553,65	1.100.138.936.499,80	96,54	1.094.695.270.270,57	1.032.225.732.830,61	94,29

Sumber :Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah Kabupaten Klungkung

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan pada tahun 2014-2015 adanya perbedaan antara realisasi dengan target anggaran pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Klungkung. Dugaan adanya senjangan anggaran ini dapat dilihat dari reasisasi pendapatan daerah tahun anggaran 2014,2015 lebih tinggi dari anggaran pendapatan yang ditargetkan sebelumnya. Sehingga menunjukan anggaran belanja tidak terserap secara maksimal. Hal ini diduga dilakukan agar kinerja pemerintah daerah terlihat baik dan cenderung membuat anggaran yang akan menguntungkan dengan cara merancang anggaran yang mudah untuk dicapai.

Partisipasi penganggaran sangat berpengaruh terhadap senjangan anggaran. Semakin tinggi partisipasi yang diberikan kepada bawahan dalam penganggaran akan lebih mendorong bawahan menciptakan senjangan anggaran. Anggaran memiliki dampak langsung terhadap perilaku manusia.Orang-orang

merasakan tekanan dari anggaran yang ketat dan kekuatiran atas laporan kinerja yang buruk sehingga anggaran sering kali dipandang sebagai penghambat kemajuan karir mereka.

Partisipasi anggaran merupakan salah satu faktor yang dianggap memiliki pengaruh signifikan pada senjangan anggaran. Penelitian yang dilakukan oleh Alfebriano (2013), Maiga (2008), Anggraeni (2008), dan Umar (2014) menyatakan bahwa partisipasi manajer tingkat bawah dalam pembuatan anggaran berpengaruh positif pada senjangan anggaran. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardanari dan Putra (2014), Apriyandi (2011), dan Dunk (1993) yang mengatakan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh negatif pada senjangan anggaran.

Asimetri Informasi merupakan suatu perbedaan informasi yang dimiliki manajer tingkat atas dengan manajer tingkat bawah karena adanya perbedaan sumber dan akses atas informasi tersebut. Informasi asimetri adalah kondisi dimana bawahan memiliki informasi yang dominan lebih banyak dibandingkan dengan atasan, maupun sebaliknya Menurut Umar (2014:2). Bila kemungkinan yang pertama terjadi, akan muncul tuntutan yang lebih besar dari atasan kepada bawahan mengenai pencapaian target anggaran yang menurut bawahan terlalu tinggi. Namun bila kemungkinan yang kedua terjadi, bawahan akan menyatakan target lebih rendah dari pada yang dimungkinkan untuk dicapai.

Komitmen organisasi menunjukkan keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap nilai dan sasaran (*goal*) yang ingin dicapai organisasional (Mowday *et al.*, 1979 dalam Pangastuti, 2008).Komitmen organisasi merupakan elemen

penting dalam bekerja di organisasi pemerintahan. Seseorang dengan memiliki komitmen organisasi di organisasi pemerintah dapat diharapkan memiliki pandangan yang positif serta berusaha berbuat yang terbaik untuk mencapai tujuan dan kinerja yang lebih baik lagi. Hasil penelitian oleh Alfebriano (2013) menunjukkan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap selisihan anggaran, sedangkan Dewi dan Gerianta (2013) mengatakan komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap selisihan anggaran.

Variabel lain yang mempengaruhi selisihan anggaran adalah Ketidakpastian lingkungan Menurut Kren dan Kerr (1993) dalam Sujana (2009), bagi suatu organisasi, sumber utama ketidakpastian berasal dari lingkungan yang meliputi pesaing, konsumen, pemasok, regulator, dan teknologi yang dibutuhkan. Hasil penelitian Govindarajan (1986) menyatakan bahwa hubungan antara partisipasi anggaran dan selisihan anggaran adalah positif dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi. di dalam lingkungan relatif stabil (ketidakpastian rendah), individu dapat memprediksi keadaan di masa yang akan datang sehingga dilakukan langkah-langkah yang akan dilakukannya dapat membantu organisasi menyusun rencana dengan lebih akurat.

Adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi selisihan anggaran menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian kembali. Penelitian ini dilakukan pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Klungkung (OPD). Dipilihnya OPD kabupaten klungkung dalam penelitian ini dikarenakan masih sangat sedikit penelitian

mengenai senjangan anggaran di OPD Kabupaten Klungkung, dan pada laporan APBD Kabupaten Klungkung cenderung terjadi adanya senjangan anggaran.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti menggunakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah partisipasi anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran ?
2. Apakah informasi asimetri berpengaruh terhadap senjangan anggaran ?
3. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran ?
4. Apakah ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap senjangan Anggaran ?

Penelitian ini bertujuan:

1. Menguji pengaruh partisipasi anggaran, asimetri informasi, komitmen organisasi, dan ketidakpastian lingkungan secara bersama-sama terhadap senjangan anggaran.
2. Menguji pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran
3. Menguji pengaruh informasi asimetri terhadap senjangan anggaran
4. Menguji pengaruh komitmen organisasi terhadap senjangan anggaran
5. Menguji pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap senjangan anggaran.

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah manfaat teoritis yaitu menambah pengetahuan penulis terhadap masalah yang diteliti dan sebagai bahan bacaan atau literatur bagi yang tertarik pada bidang yang sama.

KAJIAN PUSTAKA

Teori agensi merupakan teori yang mempelajari hubungan atau keterkaitan pihak-pihak yang memiliki jalinan hubungan fungsional dan structural, yaitu antara atasan (*principal*) dan bawahan (*agent*). Hal yang banyak terjadi dalam teori agensi dimana *agent* lebih memahami perusahaan sehingga menimbulkan informasi asimetri yang menyebabkan *principal* tak mampu menentukan apakah usaha yang dilakukan *agent* benar-benar optimal (Ikhsan dan Ishak, 2005: 56). Sumber informasi yang dipakai penulis juga dari penelitian terdahulu mengenai Pengaruh Partisipasi Penganggaran Asimetri Informasi Komitmen Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan pada Senjangan Anggaran. Penelitian sebelumnya penting untuk dijadikan sebagai informasi dan bahan acuan yang berguna bagi penulis.

Partisipasi anggaran memberikan peluang bagi manajer tingkat bawah dan menengah untuk mempeluangkan anggaran atau sengaja menciptakan senjangan, agar anggaran yang mereka susun mudah dicapai. Hal ini terjadi karena ketidakpastian yang disebabkan oleh agen memiliki informasi pribadi yang lebih banyak tentang bidangnya dibandingkan prinsipal atau terjadi informasi asimetri antara atasan dengan bawahannya.

Dalam sebuah organisasi memerlukan komitmen individu yang tinggi karena saat individu loyal terhadap organisasinya, maka akan muncul kesediaan untuk melakukan dan mengupayakan segala hal yang terbaik dalam pencapaian tujuan organisasi, dengan komitmen organisasi tinggi maka tingkat senjangan anggaran yang timbul akan semakin rendah, begitu pula sebaliknya jika

komitmen organisasi rendah maka akan cenderung terciptanya senjangan anggaran yang tinggi. Tetapi jika dikaitkan dengan keterlibatan manajer tingkat bawah yang mengalami ketidakpastian lingkungan dalam penyusunan anggaran, maka kemampuan memprediksi keadaan dimasa yang akan datang pada kondisi ketidakpastian lingkungan yang rendah terjadi pada manajer tingkat bawah yang terlibat dalam penyusunan anggaran, sebaliknya dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi, manajer tingkat bawah sulit memprediksi masa depan karena ketiadaan informasi yang akurat sehingga manajer tingkat bawah sulit menciptakan senjangan anggaran. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Partisipasi anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran.

Asimetri Informasi merupakan perbedaan informasi yang dimiliki oleh atasan dengan bawahan, dalam hal ini yaitu perbedaan informasi yang dimiliki oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dengan pegawai yang terlibat dalam penyusunan anggaran. Hubungan informasi asimetri dengan senjangan anggaran merujuk pada teori keagenan.

Asimetri Informasi memberikan peluang pada agen untuk mempengaruhi anggaran yang mungkin tidak selalu sesuai dengan kepentingan maupun keinginan prinsipal. Biasanya agen akan menganggarkan sumber daya yang melebihi dari kebutuhan sebenarnya dengan maksud untuk memenuhi tujuantujuan mereka. Kondisi ini secara keseluruhan dapat menimbulkan kesalahan alokasi sumber daya yang dimiliki organisasi.

Busuioc (2011) menyebutkan bahwa teori informasi asimetri mengacu pada ketidakpastian yang disebabkan karena agen memiliki informasi pribadi yang lebih banyak tentang bidangnya dibandingkan prinsipal, maka peneliti menduga bahwa semakin tinggi tingkat informasi asimetri maka tingkat senjangan anggaran yang timbul akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya ketika informasi asimetri rendah maka senjangan anggaran yang terjadi juga rendah. Sehingga akan ada kemungkinan mereka akan melonggarkan anggaran atau sengaja menciptakan senjangan, agar anggaran yang mereka susun mudah dicapai. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₂ :Asimetri Informasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran.

Komitmen organisasi ialah sikap karyawan yang tertarik dengan tujuan, nilai dan sasaran organisasi yang ditunjukkan dengan adanya penerimaan individu atas nilai dan tujuan organisasi serta memiliki keinginan untuk berafiliasi dengan organisasi dan kesediaan bekerja keras untuk organisasi sehingga membuat individu betah dan tetap ingin bertahan diorganisasi tersebut demi tercapainya tujuan dan kelangsungan organisasi.

Komitmen akan membuat organisasi lebih produktif. Bagi individu dengan komitmen organisasi yang rendah akan memiliki perhatian yang rendah terhadap pencapaian tujuan organisasi dan akan cenderung berusaha memenuhi kepentingan pribadi. Sebaliknya bagi individu yang memiliki komitmen organisasi tinggi akan menganggap pencapaian tujuan organisasi merupakan hal yang penting. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₃ :Komitmen organisasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran

Ketidakpastian lingkungan merupakan salah satu faktor yang sering menyebabkan organisasi melakukan penyesuaian terhadap kondisi organisasi dengan lingkungan. sumber utama ketidakpastian berasal dari lingkungan, yang meliputi pesaing, konsumen, pemasok, regulator, dan teknologi yang dibutuhkan (Govindarajan, 1986). Individu akan mengalami ketidakpastian lingkungan yang tinggi jika merasa lingkungan tidak dapat diprediksi dan tidak dapat memahami komponen lingkungan akan berubah (Milliken, 1978 dalam Darlis, 2002).

Individu akan mengalami ketidakpastian lingkungan yang tinggi jika merasa lingkungan tidak dapat diprediksi dan tidak dapat memahami komponen lingkungan akan berubah, sebaliknya dalam ketidakpastian lingkungan yang rendah (lingkungan relative stabil) individu dapat memprediksi keadaan di masa datang sehingga langkah-langkah yang akan dilakukannya mampu direncanakan dengan lebih akurat. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₄ :Ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap senjangan anggaran.

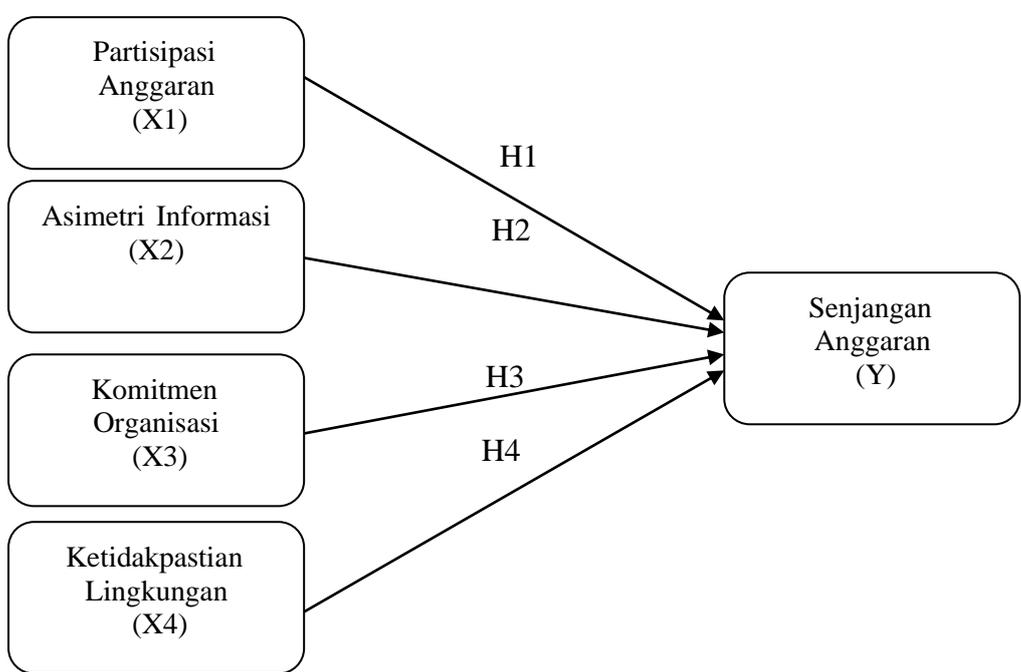
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh partisipasi anggaran, asimetri informasi, komitmen organisasi, dan ketidakpastian lingkungan pada senjangan anggaran. Penelitian ini dilakukan pada Instansi Pemerintah Kabupaten Klungkung. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang dapat memengaruhi kesenjangan anggaran, yaitu partisipasi

anggaran, asimetri informasi, komitmen organisasi, dan ketidakpastian lingkungan.

Kerangka Pemikiran

“Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Asimetri Informasi, Komitmen Organisasi, dan Ketidakpastian Lingkungan pada Senjangan Anggaran”



Sumber : Hasil Pemikiran Penulis, 2019

Populasi dalam penelitian ini yaitu Organisasi Perangkat Daerah dalam lingkuppemerintahan Kabupaten Klungkung yang berjumlah 29 OPD, yang terdiri dari 2 Sekretaris, 1 Inspektorat, 4 Badan, 1 Satuan Polisi, 17 Dinas, dan 4 Kecamatan. Metode *purposive sampling* merupakan metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini. Metode ini digunakan bertujuan untuk menghindari adanya bias dari penelitian dengan memperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Pegawai yang mempunyai jabatan sebagai kepala OPD, sekretaris OPD, kepala sub bagian perencanaan, kepala sub bagian

keuangan pada setiap OPD kepala bidang dan kepala sub bidang OPD yang ikut serta secara langsung dalam melakukan proses penyusunan anggaran pada setiap Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Klungkung.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey menggunakan kuisisioner. Kuisisioner disebarkan langsung kepada responden berupa pertanyaan dan pernyataan tertulis mengenai pengaruh partisipasi penganggaran, asimetri informasi, komitmen organisasi dan ketidakpastian lingkungan pada senjangan anggaran. Kuisisioner yang disebarkan sebanyak 174 dan yang tidak kembali sebanyak 42 sehingga kuisisioner yang dapat diolah sebanyak 132. Hasil jawaban tersebut kemudian diukur dengan menggunakan skala *likert*, yaitu pilihan jawaban responden diberi nilai dengan skala 5 poin. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda yang dihitung dengan program *software* SPSS. Dalam instrument penelitian menggunakan uji validitas, uji reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, uji kelayakan model (uji F), uji koefisien determinasi (R^2) dan uji secara parsial (uji statistik T).

Untuk itu model regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y = Senjangan Anggaran

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X_1 = Partisipasi Anggaran

X_2 = Informasi Asimetri

X_3 = Komitmen Organisasi

X_4 = Ketidakpastian Lingkungan

e = tingkat kesalahan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian diperoleh dari hasil kuesioner yang telah disebarkan kepada 174 responden dan yang tidak kembali sebanyak 32 maka kuisisioner yang dapat diolah sebanyak 132 responden yang bekerja di Organisasi Perangkat Daerah dalam lingkup Pemerintahan Kabupaten Klungkung. Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, umur tingkat pendidikan dan lama kerja responden.

Pengujian instrumen penelitian yang baik harus memenuhi validitas dan reabilitas. pada saat peenyebaran kuesioner dari 174 responden diperoleh bahwa hasil instrument penelitian adalah valid dimana nilai korelasinya lebih besar dari 0.30 dan koefisien kendalanya (Cronbach Alpha) lebih besar dari 0.60.

Uji validitas dilakukan kepada 132 orang responden dengan cara mengkorelasikan antar skor item instrumen dengan skor total seluruh item pertanyaan. Hasil perhitungan nilai *pearson correlation* dari tiap-tiap butir pernyataan dalam kuisisioner yang diperoleh dengan bantuan *SPSS 21 for Windows* menunjukkan bahwa perhitungan nilai *pearson correlation* dari tiap-tiap butir pertanyaan besarnya di atas 0,3. Hal ini berarti semua butir pernyataan dalam kuisisioner tersebut dapat dikatakan valid.

Uji reliabilitas dilakukan kepada 132 orang respondendengan menghitung *cronbach alpha* dari masing-masing item dalam suatu variabel. Instrumen yang dipakai dalam variabel dikatakan handal atau reliabel apabila memiliki *cronbach alpha* lebih dari 0,60 (Nunnaly, 1994 dalam Ghozali, 2006). Dari angka *cronbach alpha* tersebut dapat dilihat bahwa variabel ini memiliki nilai *cronbach alpha* diatas 0.60 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

- 1) Partisipasi Anggaran (X1) menunjukkan nilai minimumnya adalah 16 dan nilai maksimumnya adalah 30. Mean untuk adalah 23,9 hal ini berarti bahwa rata-rata variabel sebesar 23,9. Standar deviasinya 2,62 hal ini berarti terjadi penyimpangan variabel terhadap nilai rata-ratanya yaitu sebesar 2,62.
- 2) Asimetri Informasi (X2) menunjukkan nilai minimumnya adalah 10 dan nilai maksimumnya adalah 30. Mean adalah 18,6, hal ini berarti bahwa rata-rata variabel sebesar 18,6. Standar deviasinya sebesar 4,91 hal ini berarti terjadi penyimpangan variabel terhadap nilai rata-ratanya sebesar 4,91.
- 3) Komitmen Organisasi (X3) menunjukkan nilai minimumnya adalah 19 dan nilai maksimumnya adalah 34. Mean adalah 27,4 hal ini berarti bahwa rata-rata variabel sebesar 27,4. Standar deviasinya sebesar 2,84, hal ini berarti terjadi penyimpangan variabel terhadap nilai rata-ratanya sebesar 2,84.
- 4) Ketidakpastian Lingkungan (X4) nilai minimumnya adalah 33 dan nilai maksimumnya adalah 49. Mean variabel adalah 40,4, hal ini berarti bahwa rata-rata variabel sebesar 40,4 Standar deviasinya sebesar 3,07 hal ini berarti terjadi penyimpangan variabel terhadap nilai rata-ratanya sebesar 3,07.

5) Senjangan Anggaran (Y) nilai minimumnya adalah 18 dan nilai maksimumnya adalah 30. Mean adalah 24,8 hal ini berarti bahwa rata-rata variabel sebesar 24,8. Standar deviasinya sebesar 2,40, hal ini berarti terjadi penyimpangan variabel terhadap nilai rata-ratanya sebesar 2,40.

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah dalam persamaan analisis regresi linier tidak terjadi korelasi antar variabel bebas, variasi residual absolut sama atau tidak dan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya adalah linier. Persyaratan yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

Pada hasil uji statistik terlihat nilai signifikansi dari *unstandardized residual* lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,600 sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas melihat nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Jika *tolerance* lebih dari 10% atau VIF kurang dari 10 maka dikatakan tidak ada multikolinieritas. Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan uji multikolinieritas, nilai *tolerance* semua variabel lebih besar dari 10% ($X_1=0.693$; $X_2=0.803$; $X_3=0.604$; $X_4=0.627$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($X_1=1.442$; $X_2=1.245$; $X_3=1.655$; $X_4=1.595$) yang berarti sudah tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen.

Pengujian Heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Metode ini dilakukan dengan meregresi nilai *absolut residual* dengan variabel bebas. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka dikatakan model bebas dari heteroskedastisitas. pada hasil uji statistik

terlihat bahwa satu variabel bebas memiliki signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau sebesar $X_4=0.008$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini mengandung adanya heteroskedastisitas sehingga dilakukan outlier data terlebih dahulu, outlier dilakukan dengan mengeluarkan 5 buah data yang memiliki sebaran data yang jauh dari data yang lain.

Pengujian Heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Metode ini dilakukan dengan meregresi nilai *absolut residual* dengan variabel bebas. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka dikatakan model bebas dari heteroskedastisitas. pada hasil uji statistik terlihat bahwa seluruh variabel bebas memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 atau sebesar $X_1=0.078$; $X_2=0.121$; $X_3=0.330$; $X_4=0.093$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

$$\text{Senjangan Anggaran (Y)} = 4,321 + 0,283(X_1) + -0,025 (X_2) + 0,393 (X_3) + 0,081 (X_4) + \epsilon_i$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda untuk variabel dependen senjangan anggaranyang telah diperoleh, terdapat nilai konstanta sebesar 4.321 yang artinya jika variabel senjangan anggaran tidak dipengaruhi oleh semua variabel independen, maka besarnya rata-rata senjangan anggaran adalah 4.321.

Nilai-nilai koefisien regresi pada variabel-variabel bebasnya menunjukkan jika variabel bebasnya dinaikkan nilai sebesar satu unit dan variabel bebas lainnya konstanta atau nilai lainnya sama dengan nol, maka nilai variabel dependen akan disesuaikan dengan koefisien regresinya.

Koefisien regresi untuk variabel independen partisipasi penganggaran (X_1) bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah. Koefisien regresi sebesar 0,283 mengandung arti untuk setiap kenaikan akan menyebabkan meningkatnya senjangan anggaran sebesar 0,283.

Koefisien regresi untuk variabel independen asimetri informasi (X_2) bernilai negatif menunjukkan hubungan yang tidak searah. Koefisien regresi variabel sebesar -0,025 mengandung arti untuk setiap kenaikan akan menyebabkan menurunnya senjangan anggaran sebesar -0,025.

Koefisien regresi untuk variabel independen komitmen organisasi (X_3) bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah. Koefisien regresi 0,393 mengandung arti untuk setiap kenaikan akan menyebabkan meningkatnya senjangan anggaran sebesar 0,393.

Koefisien regresi untuk variabel independen ketidakpastian lingkungan (X_4) bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah. Koefisien regresi sebesar 0,081 mengandung arti untuk setiap kenaikan akan menyebabkan meningkatnya senjangan anggaran sebesar 0,081.

Koefisien determinasi yang digunakan adalah *Adjusted R-Square* karena variabel yang diteliti lebih dari dua. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang mendekati 1 berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil atau dibawah 0,5 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil (Ghozali, 2011).

Dari hasil regresi dapat diketahui angka *Adjusted R-Square* menunjukkan koefisien determinasi atau peranan *variance* (variabel independen dalam hubungan dengan variabel dependen). Angka *Adjusted R-Square* sebesar 0.538 menunjukkan bahwa 53,8% variabel independen dijelaskan oleh variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 46,2% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain.

Uji Anova atau *F-test* menghasilkan F_{hitung} sebesar 37.745 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai *F-test* digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu sebesar 37.745 dengan signifikansi 0,000. Karena probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dapat dikatakan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini berarti bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah layak.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Partisipasi Penganggaran Terhadap Senjangan Anggaran

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Beta sebesar 0,283, dengan nilai t sebesar 4,441 dan sig $0,000 < 0,05$. yang artinya partisipasi penganggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran.

Menurut Vroom (1960) dalam Lestari. (2000) bahwa partisipasi anggaran merupakan suatu proses kerjasama melalui dua atau lebih partisipan dalam pembuatan keputusan yang memiliki pengaruh terhadap masa yang akan datang terhadap apa yang telah diputuskan oleh mereka. Partisipasi melibatkan

interaksi yang saling berhadapan antara individu-individu, atasan dan bawahan, untuk menetapkan anggaran yang dapat diterima oleh kedua belah pihak

Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Senjangan Anggaran

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Beta sebesar $-0,025$ dengan nilai t sebesar $-0,792$ dan $\text{sig } 0,430 > 0,05$. yang artinya Asimetri Informasi berpengaruh negatif terhadap senjangan anggaran. Hasil penelitian mengandung arti bahwa semakin rendah asimetri informasi maka senjangan anggaran semakin menurun.

Anthony dan Govindaradjan (2007:270) menyatakan bahwa informasi asimetri adalah suatu kondisi apabila principal/atasan tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai kinerja agen/bawahan baik itu dalam kinerja aktual, motivasi dan tujuan, sehingga atasan tidak dapat menentukan kontribusi bawahan terhadap hasil aktual perusahaan atau organisasi. Asimetri Informasi memberikan peluang pada agen untuk mempengaruhi anggaran yang mungkin tidak selalu sesuai dengan kepentingan maupun keinginan prinsipal. Biasanya agen akan menganggarkan sumber daya yang melebihi dari kebutuhan sebenarnya dengan maksud untuk memenuhi tujuan-tujuan mereka. Kondisi ini secara keseluruhan dapat menimbulkan kesalahan alokasi sumber daya yang dimiliki organisasi. Risiko lain dari informasi asimetri adalah agen bisa jadi mendistorsi informasi dengan tujuan untuk menurunkan ekspektasi atasan terhadap kinerja mereka. Ketika proses negosiasi, agen memiliki peluang menciptakan senjangan anggaran dengan memberikan informasi yang bias.

Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Senjangan Anggaran

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Beta sebesar 0,393, dengan nilai t sebesar 6,290 dan sig 0,000 < 0,05. yang artinya komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran. Hasil penelitian mengandung arti bahwa semakin tinggi komitmen organisasi maka akan semakin meningkat senjangan anggaran, begitu juga sebaliknya.

Komitmen organisasi ialah sikap karyawan yang tertarik dengan tujuan, nilai dan sasaran organisasi yang ditunjukkan dengan adanya penerimaan individu atas nilai dan tujuan organisasi serta memiliki keinginan untuk berafiliasi dengan organisasi dan kesediaan bekerja keras untuk organisasi sehingga membuat individu betah dan tetap ingin bertahan diorganisasi tersebut demi tercapainya tujuan dan kelangsungan organisasi.

Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Senjangan Anggaran

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Beta sebesar 0,081, dengan nilai t sebesar 1,340 dan sig 0,183 > 0,05. yang artinya ketidakpastian lingkungan berpengaruh negatif terhadap ketidakpastian lingkungan maka akan semakin menurunt senjangan anggaran, begitu juga sebaliknya.

Ketidakpastian lingkungan merupakan salah satu faktor yang sering menyebabkan organisasi melakukan penyesuaian terhadap kondisi organisasi dengan lingkungan. Ketidakpastian merupakan persepsi dari anggota organisasi. Seseorang mengalami ketidakpastian karena dia merasa tidak memiliki informasi yang cukup untuk memprediksi masa depan secara akurat. Bagi suatu organisasi, sumber utama ketidakpastian berasal dari lingkungan, yang meliputi pesaing, konsumen, pemasok, regulator, dan teknologi yang dibutuhkan (Govindarajan,

1986). Individu akan mengalami ketidakpastian lingkungan yang tinggi jika merasa lingkungan tidak dapat diprediksi dan tidak dapat memahami komponen lingkungan akan berubah (Milliken, 1978 dalam Darlis, 2002). Sedangkan dalam ketidakpastian lingkungan yang rendah (lingkungan relatif stabil), individu dapat memprediksi keadaan di masa datang sehingga langkah-langkah yang akan dilakukannya dapat direncanakan dengan lebih akurat (Duncan, 1972 dalam Darlis, 2002).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Dari hasil penelitian diketahui nilai koefisien regresi sebesar 0.283 dan nilai t hitung sebesar 4.441 dengan signifikan $0.000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik partisipasi penganggaran maka senjangan anggaran juga akan meningkat, (2) Dari hasil analisis diketahui nilai koefisien regresi sebesar -0.025 dan nilai t hitung -0.792 dengan nilai signifikan $0.430 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak memiliki dampak besar pada senjangan anggaran, (3) Dari hasil analisis diketahui nilai koefisien regresi sebesar 0.393 dan nilai t hitung sebesar 6.290 dengan signifikan $0.000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan semakin baik komitmen organisasi maka senjangan anggaran juga akan semakin meningkat, dan (4) Dari hasil analisis diketahui nilai koefisien regresi sebesar -0.081 dan nilai t hitung -0.1340 dengan

signifikan $0.183 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak memiliki dampak besar terhadap senjangan anggaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan yaitu: (1) Bagi pejabat atau pemimpin hendaknya mengawasi lebih lanjut dalam proses penyusunan anggaran yang akan dilakukan dan dapat terus meningkatkan senjangan anggaran dengan melalui program pelatihan dan agar laporan keuangan yang dihasilkan dari pemerintah dapat ditingkatkan. (2) Bagi peneliti berikutnya yang memiliki keterkaitan melakukan penelitian mengenai asimetri informasi disarankan untuk menambahkan variabel-variabel yang berhubungan dengan terjadinya senjangan anggaran dan menguji variabel-variabel lain yang diduga mempunyai pengaruh kuat terhadap senjangan anggaran serta dapat melengkapi metode survey penelitian ini dengan wawancara karena kurangnya pemahaman dari responden terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuisisioner serta sikap kepedulian dan keseriusan dalam menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyandi. 2011. Pengaruh Informasi Asimetri terhadap Hubungan Antara Anggaran Partisipatif dan *Budgetary Slack* pada pemerintahan Kabupaten Wejo Maka sar. *Simposium Nasional Akuntansi VI*.
- Anggraeni, Rika Sari. 2008. Pengaruh Partisipasi Anggaran, *Information Asymetry*, dan *Budget Emphasis* terhadap *Slack Anggaran* (Studi pada PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Daerah Istimewa Yogyakarta). *Skripsi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta*.
- Ardanari, I Gusti dan I Nyoman W.A. Putra. 2014. Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Asimetri Informasi, *Self Esteem* dan *Budget Emphasis*

pada Budgetary Slack. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 7(2), hal: 56-78.

Busuoc, Andrada dan Ristian Radu Birau. 2011. The Role of Information Asymmetry in The Outburst and The Deepening of The Contemporary Economic Crisis. *Academy of Economic Studies Journal*, 9(3), pp: 968-1010.

Brownell. 1982. A Field Study Examination Of Budgetary Participation And Locus Of Control. *The Accounting Review*, october.

Dunk, Alan S. 1993. The Effect of Budget Emphasis and Information Asymmetry on the Relation Between Budgetary Participation and Slack. *The Accounting Review*, 68(2), pp: 391-400

Dewi, Ni Luh Putu S. dan Gerianta W. Y. 2013. Analisis Pengaruh Anggaran Partisipatif pada Budgetary Slack dengan Empat Variabel Moderasi (Studi Kasus pada SKPD Kabupaten Badung, Bali). *Jurnal*. Bali: Universitas Udayana.

Dwi, Christine dan Lidya Agustina. 2010. Pengaruh Participation Budgeting, Information Asimetry dan Job Relevant Information terhadap Budget Slack pada Institusi Pendidikan. *Jurnal Akuntansi*, Vol.2 No.2 November 2010: 101-121. Bandung: Universitas Kristen Maranatha.

Erawati, Ni Putu Yuyun. 2006. "Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Asimetri Informasi, dan Self Esteem terhadap Slack Anggaran". *Skripsi Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Udayana, Denpasar*.

Falikhatun. 2007. Pengaruh Partisipasi Penganggaran Terhadap Budgetary Slack dengan Variabel Pemoderasi Ketidakpastian lingkungan dan Kohesivitas Kelompok. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6 (2), pp: 207-221

Gerloff, E.A, Muir, N.K, dan Bodensteiner, W.D. 1991. "Three Components of Perceived Environmental Uncertainty : An Exploratory Analysis of The Effects of Aggregation". *Journal of management* 17 : 749-768

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hansen D.R. Mowen M. 2004. *Management Accounting* Edisi ketujuh. Jakarta: Salemba Empat.

Jacomina H., Salomi, 2001. Pengaruh Locus Of Control Terhadap Hubungan Antara Partisipasi Penyusunan Anggaran Dengan Kepuasan Kerja Dan Kinerja manajerial, *Tesis*, Universitas Diponegoro, Semarang

- Jogiyanto H.M. (2002). *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kennis, Izzetin. 1979. *Effect of Budgetary Goal Characteristic on Managerial Attitudes and performance*. *The Accounting review*. Vol 4:707-720
- Licata, Michael P., Robert H. Strawser, dan Robert B. Welker. 1996. "A Note on Participation in Budgeting and Locus of Control". *The Accounting Review*. January. pp. 112-117
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2010. *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lestari, Utami. 2000. *Analisis Pengaruh Komitmen Organisasi dan Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran (Budgetary Slack)*. *Skripsi*. Universitas Diponegoro, Semarang
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Milliken, F.J, 1987. "Three Types of Perceived Uncertainty about The Environment: State, Effect, and Response Uncertainty". *Academy of Management Review*. 12 : 133-14.
- Mulyadi. 2007. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Putranto, Yohanes Andri. 2012. Pengaruh Moderasi Informasi Asimetri dan Group Cohesiveness terhadap Hubungan Partisipasi Penganggaran dengan Budgetary Slack. Dalam *Jurnal Economia*, Volume 8, Nomor 2. Palembang: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Musi Palembang.
- Rahmiati, Elfi. 2013. Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Asimetri Informasi dan Komitmen Organisasi sebagai Pemoderasi. *Artikel Ilmiah*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Romadhon, Wahyu Prakoso (2016). Analisis Pengaruh partisipasi penganggaran informasi asimetri komitmen organisasi dan ketidakpastian lingkungan pada senjangan anggaran Jurusan Akuntansi fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Setiani, Jacinta Ratna Nur, 2002, "Motivasi Sebagai Variabel Moderating Dalam Hubungan antara komitmen Organisasi dan Kinerja Manajerial (Studi Kasus pada PT. Maesindo Masanusa)", *Skripsi*, Universitas Diponegoro, Semarang.

- Suartana, I. W. 2010. *Akuntansi Keperilakuan (Teori dan Implementasi)*. Yogyakarta: Andi
- Sujana, I Ketut. 2009. Pengaruh Partisipasi Penganggaran Penekanan Anggaran Komitmen Organisasi Asimetri Informasi dan Ketidakpastian lingkungan Terhadap *Budgetary Slack* pada Hotel-Hotel Berbintang di Kota Denpasar. *Jurnal Jurusan Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Schiff, M and A. W. Lewin. 1970. "The Impact of People on Budgets". *The Accounting Review*.
- Umar, Meriska. 2014. Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Asimetri Informasi terhadap Timbulnya Budgetary Slack pada Pemerintah Kabupaten BoneBolango. *Jurnal. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo*.
- Young, S. M. 1985. Participative Budgeting : *The Effect of Risk Aversion and Asymmetric Information on Budgetary Slack*. *Journal of Accounting Research* (auntumn) : 829-84